

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SMP DARUL DA'WAH
AL - IRSYAD MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**



Oleh
SURIANI SUAIB
NIM: 10913191

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SMP DARUL DA'WAH
AL - IRSYAD MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**



Oleh
SURIANI SUAIB
NIM: 10913191

Pembimbing
Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suriani Suaib

Nomor Induk Mahasiswa : 10913191

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP DARUD DA'WAH WAL IRSYAD MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Yang Mombuat Pernyataan



Suriani Suaib



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1113/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
MATA PELAJARAN FIQH DI SMP DARUD DA'WAH
WAL IRSYAD MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Suriani Suaib

N. I. M. : 10913191

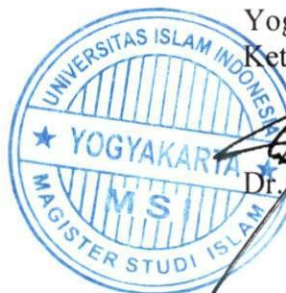
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suriani Suaib
Tempat/tgl lahir : Baranti, 31 Desember 1969
N. I. M. : 10913191
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
MATA PELAJARAN FIQH DI SMP DARUD DA'WAH WAL
IRSYAD MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Pebruari 2013

Pukul : 15.30–16.30 WIB

Hasil / Nilai : **81,45 / A/B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1113/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIQH DI SMP DDI MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Suriani Suaib

NIM : 10913191

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Pebruari 2013

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH DI SMP DARUL DA'WAH AL
IRSYAD MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Ditulis oleh : **Suriani Suaib**

N. I. M. : **10913191**

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013
Pembimbing

DR. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan

*Kepada Ayahanda Suail Ibunda Haksiah, sebagai
Bakti dan Takzim kepadanya*

*Kepada Suamiku Usman tercinta yang senantiasa
selalu memberikan dukungan dalam suka dan duka*

*Kepada anakku tersayang Fatimah Az-zahra yang
selalu membuat hatiku selalu bersemangat
termotivasi dan terinspirasi dan tetap kekar
dalam hidup ini*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-◌َ-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-◌ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ-	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تسي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كرم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> يبتكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Abstrak

Suriani Suaib (2013) Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar siswa. Dalam pemberian motivasi kepada peserta didik, tentunya guru harus selalu memperhatikan kondisi psikologi peserta didiknya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan obyeknya adalah implementasi metode demonstrasi untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua siswa SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa yang berjumlah 50 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, sementara analisis data digunakan perhitungan statistik korelasional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis statistik diperoleh diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara pada mata pelajaran PAI, hal ini terbukti dari hasil pengolahan data diperoleh $F_{hitung} (19,914) > F_{tabel} (1,8) (5,32)$. Temuan ini membuktikan bahwa implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara sudah tepat sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam implementasi metode demonstrasi ini sebagai fasilitator dan motivator membimbing interaksi siswa belajar aktif.

Kata kunci : metode demonstrasi, prestasi belajar;

ABSTRACT

Suriani Suaib (2013) Implementation of Demonstration Method in Promoting the Students' Study Achievement at Fiqh Course at SMP Darul Da'wah Al Risyad Muara Jawa of Kutai Kartanegara Regency. The use of study method is to help teacher to deliver materials to be able to be understood by the students. This is aimed to give strong motivation for the students' learning process. In motivating the students, teacher must pay attention on the psychological condition of the students. The objective of the research is to identify the implementation of demonstration method in promoting the students' study achievement in SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa of Kutai Kartanegara Regency.

This research is quantitative research with the object the implementation of demonstration method to promote the students' study achievement. The population and sample of this research was all the students of SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa consisting of 50 students. The data collecting technique used was correlational statistic calculation.

The research finding shows that based on the statistic analysis, it has been found that there is a significant influence of the implementation of demonstration method on the students' study achievement in the SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa of Kutai Kartanegara Regency at PAI course. This was proven by the result of data processing in which F calculation (19.914) > F table (1.8) (5.32). This finding proves that the implementation of demonstration method at fiqh course by the Islam Education teacher in SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa of Kutai Kartanegara has been correct as an effort to promote the students' study achievement. This research finding also shows that teacher has a strategic role in implementing this demonstration method as a facilitator and motivator to guide the students' interaction to study actively.

Keywords: demonstration method, study achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين والصّلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه
أجمعين, أمّا بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai “ ***Implementasi Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di SMP Darul Da;wah AI Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara*** “. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Amin.



Yogyakarta, 03 Februari 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suriani Suaib', is written over the printed name.

Suriani Suaib

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	I
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	IV
HALAMAN NOTA DINAS.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	VI
HALAMAN MOTTO.....	VII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VIII
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IX
HALAMAN ABSTRAK.....	XIII
HALAMAN ABSTRACT.....	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR TABEL.....	XXI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA , KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	9

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D.	Populasi dan Sampel.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
H.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Kondisi Objektif SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa.....	40
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	43
C.	Analisis Data.....	47
D.	Pengujian Hasil Penelitian.....	50
E.	Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran-Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

ANGKET PENELITIAN

FORMAT OBSERVASI PENELITIAN

FORMAT WAWANCARA TERSTRUKTUR

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah usaha untuk dapat mengerti dunia. Untuk melakukan ini, proses belajar mengajar menggunakan semua alat mental yang ada dalam diri siswa. Caranya adalah, belajar berpikir tentang situasi, sama baiknya belajar berpikir tentang kepercayaan, harapan, dan perasaan yang akan mempengaruhi bagaimana dan apa yang kita pelajari. Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang.¹ Dengan demikian perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual merupakan elemen yang penting untuk diketahui oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal ini harus memberikan pengalaman-pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Dengan demikian, pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Harapan seorang guru adalah bagaimana pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Hal ini merupakan problem yang sangat kompleks dan sangat dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berlainan.

¹S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 34.

Sebelum memulai pelajaran, hendaknya seorang guru harus memahami betul materi yang akan disampaikan. Setelah itu guru harus menentukan metode pengajaran seperti apa yang tepat diterapkan dalam pembelajaran agar siswa lebih terfokus dan tertarik. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari KTSP yakni dimana guru di tuntut lebih mandiri dan kreatif.

Rendahnya prestasi belajar fiqh menjadi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

- (1) kurangnya kesiapan belajar siswa. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa tidak mempunyai buku pegangan, sehingga siswa tidak membaca materi pelajaran sebelum materi disajikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari sehingga daya serap siswa terhadap materi menja direndah yang artinya siswa pasif, hanya menunggu penjelasan guru;
- (2) kemampuan penalaran siswa dalam memecahkan masalah pada saat menyelesaikan soal-soal masih rendah. Siswa hanya bisa menjawab soal yang sejenis dengan contoh soal yang pernah dibahas oleh guru;
- (3) motivasi siswa untuk menyelesaikan soal masih rendah, siswa cepat menyerah saat mendapat soal yang sulit;
- (4) kebanyakan siswa merasa jenuh jika hanya mengandalkan mereka untuk membaca Lembar Kerja Siswa atau buku paket di rumah;
- (5) siswa jarang bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti dan jarang mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jadi sebagai guru tidak tahu apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang disampaikan. Masalah ini tidak terlepas dari kurang siapnya siswa dalam menerima pelajaran. Kurangnya daya tarik siswa dalam belajar mata pelajaran agama Islam, karena metode-metode yang dipakai guru dalam mengajar tidak bervariasi atau monoton.

Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak.² Dalam hal pemberian motivasi kepada peserta didik, tentunya guru harus selalu memperhatikan kondisi psikologi peserta didiknya. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam belajar mata pelajaran fiqh. Metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi, di mana siswa akan diberikan bahan pembelajaran yang lebih konkret dan akan mempunyai gambaran materi dan siap untuk belajar. Di samping itu, siswa

²Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 57

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2008), hal 107

juga akan diperkenalkan materi pembelajaran dengan lebih nyata dengan metode demonstrasi itu.

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Dalam materi mata pelajaran fiqh, penggunaan metode demonstrasi, menurut pengamatan penulis, sangat efektif menolong siswa untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses dan unsur-unsur yang ada dalam suatu kegiatan ibadah, seperti sholat. Dalam sholat, sebagai contoh, semua rukun sholat memerlukan metode demonstrasi agar semua unsur di dalamnya menjadi jelas. Dengan sendirinya siswa akan merasakan langsung bagaimana sholat yang benar yang diperagakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh bagaimana pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Secara spesifik, peneliti mengajukan judul penelitian ini tentang *“Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Darul Da’wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.*

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Darul Da'wah Al - Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara?''.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari sisi teoritis akademis
 - a. menjadi khazanah ilmu dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam rangka mendapatkan konsep atau teori tentang efektifitas pembelajaran dengan metode demonstrasi.
 - b. Menambah wacana kajian pendidikan Islam di Indonesia, dan
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat dari sisi praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat melatih siswa untuk terampil dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru atau calon guru mata pelajaran fiqh dalam memperdalam studi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c. Dengan keterlibatannya dengan penelitian ini, peneliti dapat mensosialisasikan pembelajaran mata pelajaran fiqh dengan metode demonstrasi.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Nunu Nurul Yakin (2011) dalam tesisnya yang berjudul Implikasi Metode Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Peningkatan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya) mengemukakan bahwa metode demonstrasi cukup baik apabila di gunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji dan lain sebagainya. Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Dengan metode demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi dengan mengadakan metode demonstrasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya¹

¹ Nunu Nurul Yakin, "Implikasi Metode Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Peningkatan Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smk As-Saabiq Singaparna Kabupaten Tasikmalaya," *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2011, hal vii

Ledil Izzah (2009) dalam tesisnya yang berjudul Penerapan Strategi *Direct Instruction*. Dalam Pembelajaran Fiqh (Studi kasus di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqh diperlukan berbagai variasi strategi, salah satunya adalah *direct instruction*. Kelebihan strategi *direct instruction* dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh adalah siswa dapat menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dan siswa dapat lebih terlibat aktif, karena dalam penerapan *direct instruction* guru selalu melibatkan aktivitas siswa baik ketika berada di dalam kelas maupun asrama. Sedangkan kekurangan dari strategi *direct instruction* dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh adalah butuh waktu yang lama dalam demonstrasi, ketersediaan media yang dibutuhkan kurang, biaya relative mahal. Dalam mengimplementasikan strategi *direct instruction* dalam mata pelajaran fiqh, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode keteladanan.²

Perbedaan hasil penelitian di atas dengan penelitian ini adalah *pertama*, penelitian di atas menguraikan implementasi terhadap berbagai metode dan strategi pembelajaran termasuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh. *Kedua*, penerapan metode demonstrasi untuk materi fiqh dilakukan di Sekolah Umum yakni di SMP.

² Ledil Izzah, "Penerapan Strategi *Direct Instruction* Dalam Pembelajaran Fiqh (Studi kasus di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta), *Tesis Magister*, Surabaya: Program Pascasarjana IAIN, 2009, hal 95

B. Kerangka Teoritis

1. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam; sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung atau melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena ia merupakan alat bantu memperjelas

apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi metode demonstrasi lebih sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah.³

Lebih jauh, tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah untuk membuat siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat kertas. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian, siswa akan mengerti cara-cara menggunakan sesuatu alat atau perkakas atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori di dalam praktek.⁴

Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and experiencing*) apa-apa yang dipelajari. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam ke dalam benaknya.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit verbalisme. Gejala penyakit verbalisme (aliran pendidikan yang

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal 205

⁴ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 83

berorientasi pada kemampuan hafalan di luar kepala walaupun tak mengerti artinya) biasanya mudah timbul dalam proses mengajar belajar apabila guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh.⁵

Untuk melaksanakan Metode demonstrasi yang efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan metode ini mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak harus dicari metode lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya.
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa dapat bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus member kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Perlu adanya evaluasi apakah metode demonstrasi telah berhasil atau perlu dilakukan perbaikan-perbaikan atau bahkan diulang.

⁵ Ibid., hal 206

Adapun batasan-batasan dalam menggunakan metode demonstrasi adalah:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang di demonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- d. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta yang lain.
- e. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.⁶

Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, yakni dengan melihat materi pelajaran yang akan diberikan apakah harus menggunakan metode demonstrasi atau tidak.

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting adalah:

⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 157

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari;
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Selanjutnya S Nasution (1986) dalam yang dikutip Muhibbin Syah secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga berpendapat bahwa metode ini dapat:

- a. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan;
- b. Menghemat waktu belajar di kelas atau di sekolah;
- c. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen;
- d. Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu;
- e. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa;
- f. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.⁷

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode demonstrasi adalah bila alatnya terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. dalam hal ini, dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi; dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau tidak dijalankan tergesa-

⁷ Ibid., hal 206

gesa; sehingga hasilnya memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu. Oleh karena itulah maka kadang-kadang pemakaian metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar perlu disertai dengan metode lainnya atau dikombinasikan dengan metode lain sehingga mampu mengatasi metode inti dalam hal ini metode demonstrasi yang sedang dimanfaatkan.⁸

Di sisi lain, tidak semua pokok bahasan atau materi pelajaran yang harus diperagakan perlu alat peraga. Contoh pokok bahasan ibadah shalat, guru tidak begitu perlu mendemonstrasikannya dengan alat-alat peraga seperti VTR atau PW, sebab para siswa lebih memerlukan peragaan langsung oleh guru. Dalam mengajarkan kaifiat shalat, guru sebaiknya mendemonstrasikan sendiri proses gerakan ibadah ritual itu mulai takbiratul ihram sampai salam diiringi dengan bacaan secara jelas (jahr) agar para siswa dapat mendengar dan mencocokkan dengan buku teks yang ada pada mereka. Selanjutnya, para siswa turut mendemonstrasikannya pula sesuai dengan petunjuk dan peragaan guru mereka.

Dari uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa meskipun demonstrasi pada umumnya memerlukan perlengkapan yang mahal, untuk pokok bahasan tertentu metode tersebut bisa juga menjadi sarana

⁸ Ibid., hal 85

pengajaran dan pelatihan yang ekonomis. Seperti metode-metode lainnya, metode ini juga mengandung kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a. Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern; untuk mengatasi kelemahan ini, guru dan pihak sekolah dapat menjalin kerjasama dengan kalangan bisnis dan industry untuk memperoleh kesempatan magang atau pernah peralatan sesuai dengan program pendidikan *link and match* yang telah dicanangkan pemerintah pada beberapa dekade yang lalu.
- b. Demonstrasi tak dapat diikuti atau dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurangmampuan fisik tertentu.



Metode demonstrasi dapat dilaksanakan apabila:

- a. kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang atau latihan kerja.
- b. materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- d. Pengajar bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.
- e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/praktik yang dilaksanakan.

- f. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.
- h. Siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung efektif dan efisien, langkah-langkah yang dianjurkan untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai; hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
- b. Rumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
- c. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi dan akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
- d. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau peserta didik atau oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik.

- e. Mulailah demonstrasi dengan perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan.
- f. Upayakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap efektifitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.⁹

Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal hukum Islam. Fiqh berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqh penting mendapat perhatian yang besar bagi peserta didik, agar nantinya mereka dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

Dengan demikian, mata pelajaran fiqh atau hukum Islam merupakan mata pelajaran yang berisi hukum-hukum hasil ijtihad para ulama atau cendekiawan Muslim yang ahli di bidang hukum Islam. Istilah

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru...* hal 108

fiqh sedikit berbeda dengan istilah syari'ah, yakni syariah merupakan hukum Islam yang secara tegas dan jelas disebutkan ayat atau nash Al Qur'an atau Hadist yang tidak mengandung makna metaforis (pentakwilan), sedangkan fiqh adalah hukum Islam yang tidak atau belum disebutkan secara jelas dan tegas oleh nash-nash tersebut dan masih memerlukan ijtihad. Syariah adalah sesuatu yang langgeng yang ditetapkan berdasarkan nash-nash yang *qath'iy al wurud dan qath'iy ad-dillah*, sedangkan fiqh adalah penafsiran yang bersifat relatif.¹⁰

Bertitik tolak dari pendapat tersebut maka status syari'ah adalah qath'iy, kebenaran mutlak, ia harus diikuti apa adanya, tidak boleh ditambah dan dikurangi, berlaku untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman dalam segala kondisi dan situasi. Misalnya kewajiban shalat lima waktu, keharaman babi, bolehnya jual beli dan sebagainya. Sedangkan status fiqh adalah *zhanny*, kebenaran masih bersifat relative, kemungkinan besar betul, tetapi masih mengandung kemungkinan salah, hanya saja porsi kebenarannya lebih dominan dibandingkan kemungkinan salahnya menurut keyakinan mujtahid dan para pendukungnya.

Dengan demikian, penerapan fiqh bersifat lebih kontekstual, lebih dipengaruhi situasi dan kondisi, sejalan dengan tuntutan zaman dan kemaslahatan. Masalah fiqh memiliki korelasi dengan perkembangan masyarakat, karena bagaimanapun lengkapnya dalil-dalil yang terdapat

¹⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada, 2009)., hal 270

dalam ayat-ayat Al Qur'an maupun Hadist tidak mungkin secara terinci menjelaskan segala persoalan kemasyarakatan yang terus berubah dan berkembang dari zaman ke zaman, dari satu daerah ke daerah lain, dari satu peradaban ke tingkat peradaban yang lain. Tetapi semua perubahan tersebut membutuhkan kejelasan dan kepastian hukum.¹¹

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar.

Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹² Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.”¹³ Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

¹¹ Ibid., hal 271

¹² Slameto., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.2

¹³ J.S Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia. 1996), hal:53

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 28

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti berusaha, berlatih dan sebagainya supaya mendapat kepandaian. Dari pengertian itu dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan kualitas dan kuantitas perilaku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, daya pikir, kecakapan, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Belajar adalah sesuatu yang mustahak harus dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sesuatu yang belum dimengerti atau yang belum dialami secara menyeluruh tentang suatu hal. Dengan belajar seseorang akan dapat mengubah dirinya ke arah yang lebih baik, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas kemampuan, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar, atau dengan kata lain gagal dalam belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan aktif siswa dalam membangun pengertian dan pemahaman oleh karena itu dalam proses belajar, siswa harus diberi waktu yang memadai untuk dapat

membangun makna dan pemahaman, sekaligus membangun keterampilan dari pengetahuan yang diperolehnya. Artinya, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir dalam menghadapi masalah sehingga siswa dapat membangun gagasannya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tidak membantu siswa secara dini, menghormati hasil kerja siswa, dan memberi tantangan kepada siswa dengan banyak memberi latihan soal merupakan strategi guru untuk membentuk siswanya menjadi pembelajar seumur hidup. Tanggung jawab belajar pada dasarnya berada di tangan siswa. Namun demikian bukan berarti guru tidak mempunyai tanggung jawab apapun. Tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis sehingga siswa terdorong motivasi belajarnya, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”¹⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 138

tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.¹⁶

Prestasi belajar atau juga disebut hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa setelah melalui tahapan-tahapan pengalaman belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran dalam satu kompetensi dasar.¹⁷ Definisi lainnya dari Hasil belajar adalah bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terwujud sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan tingkah laku siswa terjadi melalui proses belajar di mana hasil proses belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris¹⁸

Peningkatan hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoris seseorang kearah yang lebih baik dan bermutu. Kemampuan yang akan dicapai

¹⁶ Ibid, hal 139

¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), p. 5

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), p 44

¹ Djamarah, Syaiful 2002 Psikologi Belajar Jakarta :PT Renika Cipta p49-56

dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan mengalami peningkatan jika siswa mengikuti proses belajar mengajar mengalami perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah di mana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran,

motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar

Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan

pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”¹⁹ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

¹⁹Noehi Nasution, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) , hal

²⁰J.S. Winkel, *Psikologi ...*, hal 162

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri dari atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan .

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor-faktor stimulus belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam

hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh pelajar. Faktor-faktor yang berkaitan dengan stimulus belajar ini adalah

- 1) Panjangnya bahan pelajaran; panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran maka semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari. Bahan pelajaran yang panjang akan mengakibatkan kesulitan siswa dalam belajar. Kesulitan belajar ini tidak semata-mata berkaitan dengan panjangnya waktu dalam belajar, melainkan lebih berhubungan dengan factor kelelahan serta kejemuhan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak.
- 2) Kesulitan bahan pelajaran; Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Makin sulit sesuatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang mempelajarinya. Sebaliknya, semakin mudah bahan pelajaran makin cepatlah orang dalam mempelajarinya. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.
- 3) Berartinya bahan pelajaran; Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa,

pengetahuan dan prinsip-prinsip. modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari di waktu sekarang.

4) Berat ringannya tugas; Berat atau ringannya suatu tugas, hal ini erat kaitannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jadi berat ringannya suatu tugas berhubungan dengan usia individu. Ini berarti bahwa kematangan individu ikut menjadi indicator atas berat ringannya tugas bagi individu yang bersangkutan.

5) Suasana lingkungan eksternal; Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal antara lain, cuaca, waktu, kondisi tempat, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan, penerangan dan lain sebagainya. Factor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.²¹

b. Faktor-faktor metode belajar adalah metode mengajar sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan kata lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal 138-141

perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor yang terkait dengan metode belajar adalah:

- 1) Kegiatan berlatih; Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek-pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaan atau latihan itu. Latihan atau kerja, memerlukan waktu istirahat. Lamanya istirahat tergantung kepada jenis tugas atau keterampilan yang dipelajari atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan
- 2) *Overlearning* dan drill; Untuk kegiatan yang bersifat abstrak seperti misalnya menghafal atau mengingat, maka *overlearning* sangat diperlukan. *Overlearning* dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan. *Overlearning* yang terlalu lama menjadi kurang efektif bagi kegiatan praktek.
- 3) Resitasi selama belajar; Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran. Dalam praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat

bacaannya. Jika telah menguasai sebagian, dapat melanjutkan ke bagian berikutnya dan seterusnya.

- 4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar; Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.
- 5) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian; Menurut beberapa penelitian, perbedaan efektifitas antara belajar dengan keseluruhan belajar dengan bagian-bagian adalah belum ditemukan. Hanya apabila kedua prosedur itu dipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian.
- 6) Penggunaan modalitas indra; Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu oral, visual, dan kinestetik. Ada siswa yang lebih berhasil belajarnya dengan menekankan impresi oral. Ada yang belajar dengan menekankan impresi visual, di mana dalam belajarnya ia harus lebih banyak menggunakan

fungsi indra penglihatan. Begitu pula ada yang belajar dengan menekankan diri dari impresi kinestetik dengan banyak menggunakan fungsi motorik.

- 7) Bimbingan dalam belajar; Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.
- 8) Kondisi-kondisi insentif. Insentif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan pertumbuhan kondisi internal berupa motif-motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu. insentif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Individu adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.²²

c. Faktor-faktor individual, yakni Faktor yang terkait dengan diri siswa yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa. adapun Faktor-faktor terkait dengan faktor individual adalah:

²² Ibid., hal 141-144

- 1) **Kematangan;** Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut.
- 2) **Faktor usia kronologis;** Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat.
- 3) **Faktor perbedaan jenis kelamin;** Hingga pada saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang perbedaan skill, sikap-sikap, minat, temperamen, bakat, dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin.
- 4) **Pengalaman sebelumnya;** Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.
- 5) **Kapasitas mental;** Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan

fungsi-fungsi fisiologis pada system syaraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan atau kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu berbeda, maka intelegensi masing-masing individu pun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang.

- 6) Kondisi kesehatan jasmani; Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak dapat belajar.
- 7) Kondisi kesehatan rohani; Gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat mengganggu belajar orang yang bersangkutan seperti sakit, frustrasi, atau putus asa.
- 8) Motivasi. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.²³

²³ Ibid., hal 144-147

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka. Tujuan menggunakan pendekatan ini adalah untuk memperoleh kesimpulan bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.



B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa, sedang obyek penelitiannya adalah metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru untuk mata pelajaran fiqh serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Waktu penelitian adalah Desember 2012.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yakni mengambil sampel secara acak berdasarkan ketentuan dalam pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk populasi yang lebih dari 100, dapat diambil sampel 10%-15%.¹ Tetapi jika kurang dari seratus, sebaiknya peneliti mengambil sampel 60-75% populasi. Dari perhitungan berdasarkan teknik ini maka sampel dari populasi ini adalah 50 siswa.²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengamati pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan untuk mata pelajaran fiqh siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Angket

Teknik pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal 109

² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal 95

pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert³ untuk mengukur pendapat dan persepsi guru dan siswa. Skala Likert yang dipakai adalah dari kata sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, tidak baik skor 2, dan sangat tidak baik skor 1.

Untuk angket tentang pelaksanaan metode demonstrasi, terdapat 15 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa, dengan memberikan checklist sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri.

3. Wawancara

Teknik Wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dilakukan secara terstruktur, karena ingin mendalami tanggapan guru dan siswa tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh.

Terdapat 7 pertanyaan yang harus dijawab berkisar tentang penggunaan metode demonstrasi oleh guru pendidikan agama Islam. Tanggapan tersebut berbentuk pilihan gradasi mulai dari sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 93

⁴ Ibid., hal 138-140

4. Dokumentasi

Teknik ini untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa (responden) melalui data nilai ulangan harian yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam setelah melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

F. Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi-Kisi Observasi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Realitas	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan metode demonstrasi yang sesuai dengan kompetensi dasar		
2.	Berkomunikasi dengan peserta didik		
3.	Mendemonstrasikan metode pembelajaran		
4.	Mendorong partisipasi peserta didik		
5.	Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran		
6.	Pengorganisasian waktu, ruang, bahan dan perlengkapan		
7.	Melakukan evaluasi hasil belajar		

2. Kisi-kisi Instrument Angket Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar

No	Pernyataan	Item no	Skala			
			4	3	2	1
1.	Penggunaan metode demonstrasi yang sesuai dengan kompetensi dasar					
2.	Berkomunikasi dengan peserta didik					
3.	Mendemonstrasikan metode pembelajaran					
4.	Mendorong partisipasi peserta didik					
5.	Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran					
6.	Pengorganisasian waktu, ruang, bahan dan perlengkapan					

Keterangan:

Sangat baik	= 4
Baik	= 3
Tidak baik	= 2
Sangat tidak baik	= 1

3. Kisi-Kisi Wawancara

No	Komponen Pembelajaran dengan metode demonstrasi	Item no
1.	Kegiatan pendahuluan	1-3
2.	Kegiatan inti	4-7
3.	Kegiatan penutup	8-10

G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi, "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

H. Teknik Analisis Data

Terkait dengan pendekatan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, berikut adalah urutan analisis data penelitian ini:

1. Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dalam Uji Persyaratan Analisis dengan menggunakan uji normalitas data. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - a. Merangkum data dua variabel, yakni variabel metode demonstrasi dan prestasi belajar.
 - b. Menentukan jumlah kelas interval, yang dibagi dalam 6 kelas, yakni 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7%.
 - c. Menentukan panjang kelas interval (data terbesar – data terkecil).
 - d. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi
 - e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurvanya dengan jumlah anggota sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara

1. Kondisi Objektif SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara.

SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara didirikan pada tanggal 19 Januari 1996, dibawah naungan Yayasan Darul Da'wah Al-Irsyad yang berada di jalan Ahmad Yani No 41 Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur.

SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa, merupakan salah satu sekolah swasta yang ber azaskan Islam dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan da'wah. Di bawah ini merupakan letak dan alamat secara lengkap SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara.

a. Identitas Sekolah

1. Nomor Statistik : 202160202006
2. Nama Sekolah : SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara
3. Alamat Lengkap :
 - a. Jalan : Jl. A. Yani RT.XX RW.IV No.41
 - b. Kelurahan : Muara Jawa Ulu

- c. Kecamatan : Muara Jawa
- d. Kabupaten : Kutai Kartanegara
- e. Telpon : (0541) 7893218
- f. Kode Pos : 75261
4. SK/Izin pendirian Sekolah : 11 Feb. 1999 No. 0586/ 126.2a/ PPC/ 1999
5. Jenjang Akriditas :
- a. Status : Terdaftar
- b. SK : 0541/126.2a/PPC/1999
- c. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Addariyah Darul Da'wah Al Irsyad
- d. Akte Pendirian : NOTARIS NO.64 TGL 25 JUNI 1991
- e. Alamat Yayasan : Jl. A. Yani RT.XX RW.IV NO.41 Muara Jawa
- b. Kondisi Objektif guru SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2012–2013 sebanyak 10 orang adapun status guru yang ada sebagai guru tetap yayasan Darul Da'wah Al-Irsyad, terdiri dari 6 orang guru perempuan dan 4 orang guru laki-laki, dengan kualifikasi pendidikan S1, baik itu dari kependidikan atau non kependidikan.

Secara umum dapat kita lihat visi dan misi SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara adalah 'Unggul dalam Prestasi

berdasarkan *imtaq* dan *imtek*, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada sekolah ini lebih mengedepankan nilai-nilai Agama, agar siswa mampu memahami, mengaplikasikan nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru yang mengajar dan membimbing siswa SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan disiplin Ilmu yang dimiliki, dengan terus mengembangkan metode-metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, agar pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif dan efektif serta menyenangkan.

SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara mengikuti dan menggunakan Kurikulum terpadu antara kurikulum Dinas Pendidikan dan Departemen Agama. Dalam pengembangan kurikulum Departemen Agama pada SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara Mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut antara lain :

- 1) Aqidah Akhlaq
- 2) Sejarah Kebudayaan Islam
- 3) Bahasa Arab
- 4) Quran Hadits
- 5) Fiqh

SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara khususnya pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada mata

pelajaran fiqh, telah mengembangkan metode demonstrasi khususnya pada standar kompetensi tertentu, dengan tujuan agar siswa lebih dapat memahami dan mengaplikasikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- c. Kondisi Objektif siswa SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara

Jumlah peserta didik SMP Darul Da'wah Al-Irsyad Muara Jawa Kutai Kartanegara pada Tahun 2012-2013 seluruhnya berjumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 15 siswa kelas VIII sebanyak 20 orang dan kelas IX sebanyak 15 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yaitu variabel X (metode demonstrasi) serta satu variabel terikat yaitu variabel Y prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara). Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, diberikan angket untuk mengungkap keadaan tersebut yaitu instrumen tentang implementasi metode demonstrasi yang terdiri dari 15 butir dan instrumen tentang prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri dari 20 butir.

Pada bagian pertama Bab ini disajikan tabel hasil analisis kedua variabel yang menjadi objek penelitian ini serta pengaruh terhadap prestasi

belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang deskripsi dari masing-masing data dari kedua instrumen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Implementasi Metode Demonstrasi

Data “metode demonstrasi” diungkap melalui instrumen yang terdiri 15 butir dan diberikan kepada 50 siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel X (metode demonstrasi) tersebut adalah sebagai berikut.

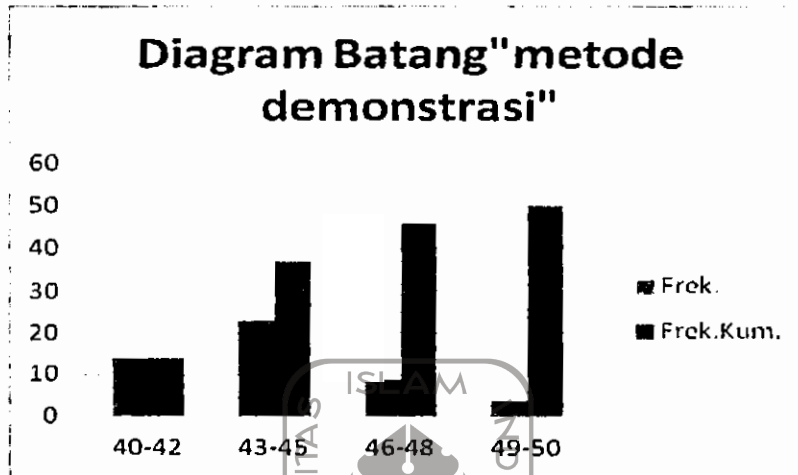
Data implementasi metode demonstrasi tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Distribusi Frekuensi Data Metode Demonstrasi

No.	Skor	Frek.	Frek.Kum.
1	40-42	14	14
2	43-45	23	37
3	46-48	9	46
4	49-50	4	50
	Jumlah	50	

Dari tabel data metode demonstrasi di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1. Diagram Batang Data "Metode Demonstrasi"



Data tentang metode demonstrasi yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Deskripsi data Implementasi Metode Demonstrasi

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Metode demonstrasi	50	9	40	49	44.08	2.747	7.544
Valid N (listwise)	50						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 50 siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara adalah skor terendah 40 dan skor tertinggi 49 sehingga menghasilkan range skor sebesar 9 dengan rerata sebesar 44,08 dan simpangan baku sebesar 2,747.

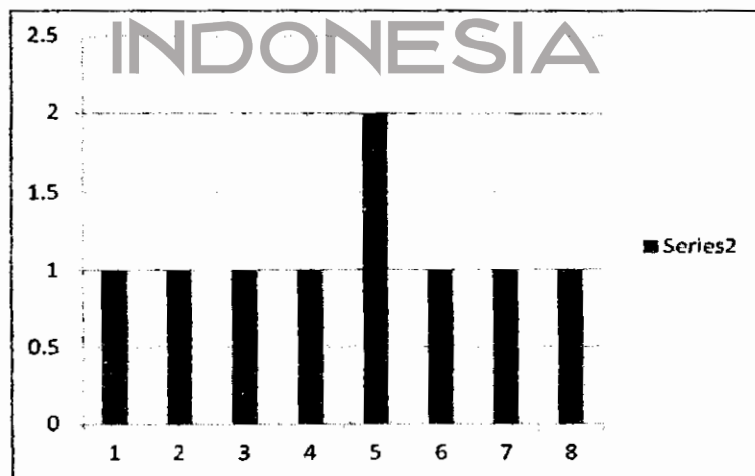
2. Data Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diungkap melalui instrumen yang terdiri 20 butir dan diberikan kepada 50 siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel Y (prestasi belajar siswa) tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi
Data prestasi belajar siswa

No.	Skor	Frek.	Frek. Kum.
1	73	6	6
2	80	7	13
3	82	6	19
4	85	8	27
5	86	8	35
6	94	7	42
7	96	4	46
8	98	4	50
	Jumlah	50	

Dari tabel data tes prestasi belajar siswa di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Data tentang prestasi belajar siswa yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.4. Ukuran Tendensi Sentral Prestasi Belajar Siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
prestasi belajar siswa	50	25	73	98	86.67	8.109	65.750
Valid N (listwise)	50						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 50 siswa di SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara adalah skor terendah 73 dan skor tertinggi 98 sehingga menghasilkan range skor sebesar 25 dengan rerata sebesar 86,67 dan simpangan baku sebesar 8,109.

C. Analisis Data

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel metode demonstrasi (X) dan prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).

Dua hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji kelinieran regresi Y atas X.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov Test*. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16, dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal. Secara jelas hasil uji normalitas data penelitian variabel metode demonstrasi dan prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
metode demonstrasi	.198	50	.200 [*]	.881	50	.162

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel metode demonstrasi (X) sebesar 0.200. Nilai signifikansi dari variabel metode demonstrasi > 0.05 . Hal ini berarti bahwa data dari variabel metode demonstrasi guru berdistribusi normal. Untuk variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, tabel uji normalitas dilihat berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prestasi belajar siswa	.199	50	.200 [*]	.952	50	.713

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas pada kolom kolmorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0.200. Nilai signifikansi dari variable prestasi belajar siswa > 0.05 . Hal ini berarti bahwa data dari variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara berdistribusi normal.

Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Sign.	Kriteria	Kesimpulan
1	Metode demonstrasi	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
2	Prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA variabel X dan Y, hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi dari *deviation of linierity* untuk variabel metode demonstrasi (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Apabila nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat linier. Hasil pengujian linieritas menggunakan *SPSS versi 16*.

Uji Linieritas variabel metode demonstrasi (X) terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Linieritas Variabel metode demonstrasi (X) terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar siswa metode demonstrasi	Between Groups	(Combined)	501.500	49	71.643	2.924	.023
		Linearity	389.195	1	389.195	15.886	.046
		Deviation from Linearity	112.305	48	18.717	.764	.036
	Within Groups		24.500	1	24.500		
	Total		526.000	49			

Terlihat pada tabel 4.9 di atas bahwa nilai signifikansinya 0.036. Nilai signifikansi <0.05 yang berarti bahwa hubungan variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel metode demonstrasi (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) adalah berpola linier.

D. Pengujian Hasil Penelitian

Pengujian hasil penelitian bertujuan untuk menguji adakah pengaruh dari metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengujian hasil penelitian

tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien dan analisis regresi.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel implementasi metode demonstrasi (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Perolehan koefisien korelasi menggunakan *SPSS versi 16* dapat dilihat pada tabel berikut:

Correlations			
		Metode demonstrasi	Prestasi belajar siswa
Metode demonstrasi	Pearson Correlation	1	.623**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
Prestasi belajar siswa	Pearson Correlation	.623**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh hasil $r = 0.860$ dengan signifikansi $p = 0.003 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Karena nilai r_{hitung} sebesar 0.860 lebih dari 0.4 maka derajat keeratan hubungan antara variabel metode demonstrasi (X) dengan

variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) termasuk kuat.

2. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel metode demonstrasi (X) dan variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan uji *t*. Uji signifikansi ini prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.405	9.584		4.633	.002
	metode demonstrasi	.914	.205	.860	4.463	.003

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,633 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk $(9-1) = 8$ sebesar 2,306. Karena $t_{hitung} (4,633) > t_{tabel} (2,306)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel metode demonstrasi (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), selanjutnya digunakan analisis determinasi antara variabel metode demonstrasi (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).

Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil analisis determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.703	4.421

a. Predictors: (Constant), metode demonstrasi

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *R Square* sebesar 0,740 atau 74% yang berarti bahwa implementasi metode demonstrasi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 74% sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan

analisis regresi sederhana. Dengan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Analisis Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.405	9.584		4.633	.002
	metode demonstrasi	.914	.205	.860	4.463	.003

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Hasil perhitungan regresi b sebesar 0,914 dan konstanta atau a sebesar 44,405. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel metode demonstrasi dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut oleh persamaan regresi $Y = 44,405 + 0,914 \cdot X$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan metode demonstrasi akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,914 satu tahap dengan konstanta 44,405.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel metode demonstrasi dengan variabel prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi antara kedua variabel dengan uji F. Dengan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi
Metode demonstrasi dan prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah
Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.263	1	143.263	30.372	.000 ^a
	Residual	226.417	48	4.717		
	Total	369.680	49			

a. Predictors: (Constant), metode demonstrasi

b. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F_{hitung} 30,372 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(50-1) = 49$ sebesar 4,00. Karena $F_{hitung} (30,372) > F_{tabel} (1,49) (4,00)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP DDI Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa pada mata pelajaran PAI, hal ini terbukti dari hasil pengolahan data diperoleh $F_{hitung} (19,914) > F_{tabel} (1,8) (5,32)$. Berikut adalah pembahasan tentang hasil temuan ini:

Pertama, Hasil penelitian tersebut memang logis karena metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan metode-metode mengajar lainnya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan pokok pokok materi yang merupakan suatu gerakan suatu proses maupun hal-hal yang

bersifat rutin. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa.

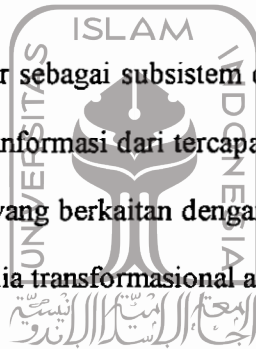
Kedua, Kelebihan pembelajaran metode demonstrasi diantaranya perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan dan dapat mengurangi kesalahan. Namun demikian tidak semua pokok bahasan yang harus diperagakan perlu alat praga. Contoh ibadah materi pelajaran shalat. Dalam proses pengajaran shalat guru tidak begitu perlu mendemonstrasikan alat praga seperti VTR atau PW, sebab para siswa memerlukan peragaan langsung oleh guru. Dalam mengajarkan kaifiat shalat, guru sebaiknya mendemonstrasikan sendiri gerakan ibadah shalat itu mulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam secara jelas agar para siswa dapat mendengar dan mencocokkan dengan buku teks yang ada pada mereka. Selanjutnya, para siswa turut mendemonstrasikan pula sesuai dengan petunjuk dan peragaan guru mereka. Dengan kata lain, metode demonstrasi digunakan sesuai dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran fiqh tersebut.

Ketiga, dilihat dari sisi prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh, pengaruh metode demonstrasi memang signifikan, namun evaluasi untuk mendapatkan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran fiqh, guru hendaknya melakukan persiapan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang seluruhnya telah disediakan, baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

Empat, faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam prestasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana alat praga yang memadai dan manajemen yang

berlaku di sekolah yang bersangkutan. Guru yang menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqh hendaknya melihat kebutuhan yang diperlukan dan kemampuan sekolah untuk pengadaan alat praga untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan, karena salah satu kelemahan metode demonstrasi adalah mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern. Demikian pula demonstrasi tidak dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan atau kekurangan fisik tertentu.

Kelima, metode mengajar sebagai subsistem dalam pengajaran ini berperan sebagai jembatan, media transformasi dari tercapainya tujuan tersebut, sehingga setiap tujuan instruksional yang berkaitan dengan bahan pelajaran tertentu dan membutuhkan alat atau media transformasional atau fungsional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik diperoleh diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara pada mata pelajaran Fiqh, hal ini terbukti dari hasil pengolahan data diperoleh $F_{hitung} (19,914) > F_{tabel (1,8)} (5,32)$.

Temuan ini membuktikan bahwa implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Da'wah Al Irsyad Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara sudah tepat sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam implementasi metode demonstrasi ini sebagai fasilitator dan motivator membimbing interaksi siswa belajar aktif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah disimpulkan, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru; hasil penelitian ini hendaknya menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan Islam.
2. Bagi Kepala Sekolah. Kepala Sekolah perlu mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang sesuai guna memberikan peluang, kesempatan dan dana untuk menyiapkan alat-alat praga yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Bagi Peneliti Lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lanjutan mengenai metode demonstrasi dan penggunaannya dalam mata pelajaran – mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Amin, 2005, *Pendidikan Agama Era Multi Kultural dan Multi Religius*, Jakarta: PSAP
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, 2008, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Aly, Hery Noer dan Munzier, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basyiruddin, M. Usman, 2005, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press
- Dradjat, Zakiah, dkk. 1995, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, Nanang, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Rumusan Analisis Kebijakan Pendidikan Yang Baik mencakup: Proses, Metode, dan Teknik, serta Prosedur Untuk Memecahkan Masalah Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail dan Abdul Mukti, (Ed), 2000, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Al-Husna
- Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2008, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Nochi, 1996, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nata, Abuddin, 2010, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Nurdin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press

- Purwanto, Ngalim, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Qomar, Mujamil, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rusn, Abidin Ibnu., 2009, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadali, A. dkk, 1987, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sagala, Syaiful.2007. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RadjaGrafindo
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana., 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad, 2010, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda Karya
- _____, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya. 2001. *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0*. Bandung ALFABETA.

Winkel, J S, 1996, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Yamin, Martinis, 2007, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press

_____, 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.

_____, 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.

Yulaelawati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENELITIAN
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1 Distribusi Frekuensi Data Metode Demonstrasi.....	45
Tabel : 4.2 Diskripsi Data Implementasi Metode Demonstrasi	46
Tabel : 4.3 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa.....	47
Tabel : 4.4 Ukuran Tendensi Sentral Prestasi Belajar Siswa.....	48
Tabel : 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	49
Tabel : 4.6. Hasil Uji Normalitas	49
Tabel : 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	50
Tabel : 4.8 Hasil Uji Linieritas Metode Demonstrasi.....	51
Tabel : 4.9 Hasil Uji Signifikansi Korelasi X Terhadap Y.....	53
Tabel : 4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	54
Tabel : 4.11 Hasil Analisis Uji Regresi.....	55
Tabel : 4.12 Hasil Analisis Regresi Metode Demonstrasi dan Prestasi Belajar	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 4.1. Diagram Batang Data Metode Demonstrasi.....	46
Gambar : 4.2. Diagram Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa	47



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Angket Penelitian

**Untuk Mengetahui Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan
Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar**
(Responden: siswa)

Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini berisi 15 pernyataan. Angket ini merupakan bagian dari penelitian, jadi tidak ada pengaruhnya terhadap nilai anda di sekolah.
2. Setelah membaca pernyataan dibawah ini, pilihlah jawaban yang sesuai dengan pilihan anda dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak sebelah kanan pernyataan itu.
3. Keterangan Pilihan jawaban:
 - SB = Sangat baik
 - B = Baik
 - TB = Tidak Baik
 - STB = Sangat Tidak Baik

Atas kesediaan anda mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.



No	Pernyataan	Skala			
		SB	B	TB	STB
		4	3	2	1
1.	Guru memakai Metode demonstrasi sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2.	Penggunaan metode demonstrasi kompetensi dasar dengan standar kompetensi dalam pembelajaran				
3.	Kejelasan indikator keberhasilan				
4.	Ketepatan materi dengan standar kompetensi				
5.	Kedalaman materi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran				
6.	Kejelasan dalam urutan penggunaan metode demonstrasi				
7.	Ketepatan urutan penyajian materi				
8.	Kejelasan petunjuk belajar dengan metode demonstrasi				
9.	Tingkat interaktivitas belajar dengan metode demonstrasi				
10.	Kesesuaian gambar dan lain-lain yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran dengan metode demonstrasi				
11.	Kejelasan petunjuk belajar dengan metode demosntrasi				
12.	Kejelasan langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi				
13.	Kejelasan sasaran program pembelajaran				
14.	Kemauan belajar dengan metode demonstrasi				
15.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam mempragakan materi nelaiaran dengan metode				

Format Observasi Penelitian
Pengaruh dan Implementasi Metode Demonstrasi
dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh terhadap
Prestasi Belajar Siswa di SMP DDI Muara Jawa
Kabupaten Kutai Kartanegara

1. Kisi-Kisi Observasi Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Realitas	
		Ya	Tidak
1.	Penggunaan metode demonstrasi yang sesuai dengan kompetensi dasar		
2.	Berkomunikasi dengan peserta didik		
3.	Mendemonstrasikan metode pembelajaran		
4.	Mendorong partisipasi peserta didik		
5.	Mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran		
6.	Pengorganisasian waktu, ruang, bahan dan perlengkapan		
7.	Melakukan evaluasi hasil belajar		

Catatan tambahan dari pengamat:

1.
2.
3.
4.
5.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**Format Wawancara terstruktur
(responden; Siswa)**

No	Aspek wawancara
1.	Kegiatan pendahuluan
2.	<div data-bbox="615 775 868 1124" style="text-align: center;"></div> <div data-bbox="427 1168 1053 1408" style="text-align: center;"><p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p></div>
3.	Kegiatan penutup

CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : Suriani Suaib
Tempat Tanggal Lahir : Baranti, 31 Desember 1962
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pamong Belajar
Status Pernikahan : Menikah
Alamat : JL. Moh. Hatta Gg Family RT 017 Handil 4 Muara Jawa
Pesisir Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

Daftar Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Jenjang pendidikan	Masuk hingga lulus tahun	Keterangan
1.	SD Negeri 03 Baranti	SD	1977 Sampai dengan 1983	Lulus
2.	SMP Negeri 2 Ujung Pandang	MTS/SMP	1983 Sampai dengan 1986	Lulus
3.	SMA Negeri 9 Ujung Pandang	MA / SMA	1986 Sampai dengan 1989	Lulus
4.	IKIP Ujung Pandang	D.2	1989 Sampai dengan 1991	Lulus
5	STAI Balikpapan	S.1	2001 Sampai dengan 2003	Lulus
5	UII Jogjakarta	S.2	2011 Sampai dengan 2013	Lulus

Pengalaman Mengajar :

No	Nama Sekolah Tempat Mengajar	Bidang Studi yang di Ampu	TMT Mengajar	Lama mengajar
1.	SMP Negeri 1 Muara Jawa	KTK	1999 Sampai dengan 2000	1 Tahun
2.	MA Al Mukarromah Muara Jawa	Ekonomi	2000 Sampai dengan 2003	3 Tahun
3.	SMP DDI Muara Jawa	Pendidikan Agama Islam	2003 Sampai dengan 2008	5 Tahun
4.	SMK Prasetia Budi Luhur Muara Jawa	Pelayanan Prima	2008 Sampai dengan 2010	2 Tahun
5.	SMP Negeri 1 Muara Jawa	Fiqih	2010 Sampai dengan 2012	2 Tahun
6.	Pamong Belajar SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Muara Jawa	Pamong Belajar	2012 Sampai Sekarang	

Status Pernikahan : Menikah pada Hari Senin Tanggal 05 Januari 2003

No	Nama / Status	Tempat tanggal lahir	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Usman Padu / Suami	Pangkep, 02 September 1969	SLTA	Wiraswasta
2.	Suriani Suaib / Istri	Baranti, 31 Desember 1969	S.1.	Pamong Belajar
3.	Fatimah Az-Zahra / Anak	Muara Jawa, 10 Juli 2008	Belum Sekolah	